

SKRIPSI
PENGGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN
LIMBAH TAHU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Gaya Baru 2 Lampung Tengah)

Oleh:

YUNI WULANDARI

NPM. 1289744

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H / 2016 M

***PENGGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN
LIMBAH TAHU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Gaya Baru 2 Lampung Tengah)***

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)

**OLEH
YUNI WULANDARI
NPM. 1287504**

Pembimbing I : Imam Mustofa, M.Si
Pembimbing II : Drs. H. M. Saleh, M.A

Program Studi: Ekonomi Syariah
Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

MOTTO

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

(QS. Al-Muddatstsir: 38)

ABSTRAK

PENGGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN LIMBAH TAHU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

Oleh:

YUNI WULANDARI

Limbah padat adalah sisa buangan dari ampas tahu yang sudah digiling. Ampas ini biasanya dimanfaatkan untuk pembuatan oncom, gembus, pakan ternak seperti kambing, sapi, bebek, ayam dan sebagainya. Limbah industri tahu ini berupa kulit kedelai dan ampas tahu. Ampas tahu masih mengandung kadar protein cukup tinggi sehingga masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan ikan. Namun pengolahan limbah padat di pabrik tahu Gaya Baru 2 ini menggunakan bahan pengawet yang sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat, tentu ini sangat mengurangi kadar protein yang ada pada ampas tahu dan merugikan masyarakat. Pihak pabrik menggunakan boraks sebagai bahan pengawet bertujuan agar limbah tidak mudah busuk dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini membahas mengenai pengolahan boraks yang dilakukan oleh pabrik tahu Gaya Baru 2. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Sumber data yang dilakukan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah konten Analisis (Analisis isi). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan terhadap pemilik pabrik tahu yaitu ibu Nila dan para karyawan pabrik tahu tersebut. Dan pengamatan dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan

dengan sistem pengolahan limbah padat di pabrik tahu Gaya Baru 2. Semua data-data tersebut dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengolahan limbah padat di pabrik tahu Gaya Baru 2 ini tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Karena dalam pengolahannya pihak pabrik tidak jujur dan bertanggungjawab dengan bahan tambahan yang digunakan sebagai pengawet. Pihak pabrik memberi boraks pada limbah padat yang akan dijadikan oncom dan gembus, tentu ini sangat membahayakan kesehatan masyarakat yang mengkonsumsinya.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penulis, saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, (Ayahanda Sutikno dan Ibunda Kurnia), yang sangat saya cintai, yang dengan perhatian dan kesabarannya membimbing dan mendo'akan demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Adik-adikku tersayang (Silvia Novianti dan Melinda Aulia Putri) dan seluruh keluarga lainnya yang telah memberikan semangat kepada saya.
3. Sahabat terkasih Adam Hastawa Putra, Ira Erviana, Atik widiyanti, Dwi Lestari, Sulastri, Masanna, dan seluruh

penghuni kosan palm mas putri yang selama ini telah mengisi hari-hari saya penuh dengan makna.

4. Teman seperjuangan yaitu Lia Arnalis, Putri Lusiana, Nindya Aprilia, Endang Tia, Anggi Pratiwi, Julia, Yevi Nabela.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ORISINILITAS PENELITIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
NOTA DINAS.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Boraks.....	10
1. Pengertian Boraks.....	10
2. Karakteristik Boraks.....	11
3. Kegunaan Boraks.....	12
4. Bahaya Boraks Bagi Tubuh.....	12
5. Mengatasi Terjadinya Keracunan Boraks.....	15
B. Limbah	15
1. Pengertian Limbah Tahu.....	15
2. Macam-Macam Limbah Tahu.....	16
C. Etika Bisnis Dalam Islam.....	18
1. Pengertian Etika.....	18
2. Etika Bisnis Dalam Ekonomi Islam.....	20
3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam.....	22
4. Perilaku Bisnis Dalam Islam.....	26

BAB III	METODE PENELITIAN	
1.	Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	29
a.	Jenis Penelitian.....	29
b.	Sifat Penelitian.....	30
2.	Sumber Data	31
a.	Sumber Data Primer.....	31
b.	Sumber Data Sekunder.....	31
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
a.	Wawancara.....	32
b.	Dokumentasi.....	33
c.	Observasi.....	33
4.	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Profil Pabrik Tahu Gaya Baru 2.....	35
B.	Penggunaan Boraks Dalam Usaha Pabrik Tahu Gaya Baru 2. .	37
C.	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Penggunaan Boraks Dalam Pengolahan Limbah Tahu.....	42
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	47
B.	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Allah SWT atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan judul “Penggunaan Boraks Dalam Pengolahan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Gaya Baru 2 Lampung Tengah)” Penulisan proposal skripsi ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam, Program Study Ekonomi Syari’ah STAIN Jurai Siwo Metro.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. H. M Saleh, M.A dan bapak Imam Mustofa, MSI. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikannya.

Penulis menyadari dalam penulisan masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Metro, 28 Januari 2016
Penulis

Yuni Wulandari
NMP. 1289744

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lama, borak disalahgunakan oleh produsen nakal untuk pembuatan kerupuk beras, mie, tahu, oncom, lontong, bakso (sebagai pengental) dan lain-lain (sebagai pengawet), bahkan pembuatan bubur ayam sebagai pengental dan pengawet. Padahal fungsi borak yang sebenarnya adalah digunakan dalam dunia industri non pangan sebagai solder, bahan pembersih, pengawet kayu, antiseptik, dan pengontrol kecoa. Sering mengkonsumsi makanan berboraks akan menyebabkan gangguan otak, hati, lemak dan ginjal. Dalam jumlah banyak, boraks menyebabkan demam, anuria (tidak terbentuknya urin), koma, merangsang sistem saraf pusat, menimbulkan depresi, apatis, sianosis, tekanan darah turun, kerusakan ginjal, pingsan bahkan kematian¹.

Sebagai umat islam, setiap aktifitas yang dilakukan haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah islam. Islam telah memberikan peluang usaha atau bisnis yang seluas-luasnya kepada pemeluknya. Islam memiliki landasan teori yang kuat serta prinsip sistem ekonomi yang sesuai dengan syari'ah. Semua aspek kehidupan Allah telah menyediakan sumber penghidupan bagi umatnya.²

¹ Pramuti Sultan, "*Analisis Kandungan Zat Pengawet Boraks Pada Jajanan Bakso di SDN Kompleks Mangkura di Makasar*" dalam *MKMI*, (Makasar: Universitas hasanudin), No. 4/Januari-Maret 2014, h. 2.

² Afzalur Rahman, *Doktrin ekonomi islam*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995), jilid 1, h. 225.

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis atau usaha, sebagaimana firman dalam surat Al-Mulk:15 ;

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْكُمْ إِذْ أَخَذْنَا مِنْهَا بَيْعَاتِهِمْ أَنْ يَقُولُوا رَبِّي جَعَلَهَا بَدَلًا وَرَبِّيَ يَعْلَمُ بَيِّنَاتٍ لِمَنْ يَرِيحُهَا وَرَبِّيَ عَلِيمُ السُّمُورِ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".(Qs. Al-Mulk (67): 15)³

Tafsir ayat di atas adalah bahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia diperintahkan untuk berusaha mencari rizki yang telah ditebarkan oleh Allah dimuka bumi. Mencari rizki merupakan suatu bentuk ketakwaan kepada Allah dalam bentuk ibadah.

Pelaku bisnis muslim tidak diperbolehkan merugikan dan membahayakan orang lain bahkan merugikan diri sendiri akibat tindakannya dalam dunia bisnis. Dalam akhlak di atas kepentingan ekonomi Islam sebagai konsenkuensi keimanan perilaku bisnis. Kegiatan ekonomi hendaknya didasari oleh akhlak sebab akhlak merupakan indikator baik buruknya perilaku bisnis para pengusaha untuk menentukan sukses atau gagalnya bisnis yang dijalankan.⁴

Etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, pabrik dan juga masyarakat. Semuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan syariat islam.

³ Qs. Al-Mulk (67): 15.

⁴ Mustaq Ahmad, *Etika bisnis dalam islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2001), h. 150.

Bisnis yang diperbolehkan oleh Islam adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah, oleh karena itu cara memperoleh harta dan sumber memperolehnya pun harus halal. Untuk itu terdapat kaidah-kaidah dalam melakukan kegiatan muamalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Muamalah pada dasarnya diperbolehkan oleh agama.
- b. Tidak merugikan kedua belah pihak.
- c. Menjaga keseimbangan antara usaha dan hasil.
- d. Segala sesuatu yang menyebabkan haram hukumnya adalah haram.
- e. Berkilah atau berbuat trik untuk menghalalkan perkara haram hukumnya haram.
- f. Menjauhi hal-hal yang syubhat (tidak jelas) demi menjaga harga diri dan agama.⁵

Etika bisnis sangat penting bagi pelaku bisnis karena perubahan dunia saat ini memerlukan pegangan hidup yang mampu menghadapi problema dalam dunia bisnis.⁶ Tahu dibuat oleh para pengrajin rumah tangga dimana teknologi dan peralatannya pun masih sangat sederhana. Sehingga tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (air dan bahan baku) dirasakan masih rendah dan tingkat produksi limbahnya juga relatif tinggi. Kegiatan industri tahu di Indonesia didominasi oleh usaha-usaha skala kecil dengan modal yang terbatas. Dari segi lokasi, usaha ini juga sangat tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sumber daya manusia yang terlibat pada umumnya bertaraf pendidikan yang relatif rendah, serta belum banyak yang melakukan pengolahan limbah.

Penulis akan melaksanakan penelitian ini di pabrik tahu Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah. Dipilihnya Pabrik Tahu Gaya

⁵ Asraf Muhammad Dawabah, *The Muslim Entrepreneur*, (Jakarta: Zikrul media Intelektual, 2005), h. 132-135.

⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 75.

Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah dikarenakan Pabrik Tersebut Merupakan Salah Satu Industri Rumah Tangga Dikampung Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah, yang menjalankan usahanya menghasilkan dua jenis limbah yakni limbah padat dan limbah cair.⁷ Sedangkan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada pengolahan limbah padat yang dihasilkan oleh pabrik tahu.

Secara ekonomis, limbah padat industri tahu berupa kulit kedelai dan ampas tahu. Ampas tahu masih mengandung kadar protein cukup tinggi sehingga masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan ikan. Akan tetapi kandungan air ampas tahu yang masih tinggi merupakan penghambat digunakannya ampas tahu sebagai makanan ternak. Salah satu sifat dari ampas tahu ini adalah mempunyai sifat yang cepat tengik (basi dan tidak tahan lama) dan menimbulkan bau busuk kalau tidak cepat dikelola. Pemberian borak secara diam-diam sebagai pengawet merupakan salah satu jalan untuk mengatasinya. Pengawetan itu juga mengakibatkan berkurangnya asam lemak bebas dan ketengikan ampas tahu serta dapat memperpanjang umur simpan. Ampas tahu sangat potensial diolah menjadi produk pangan yang lain seperti misalnya, tempe gembus, perkedel tahu, krupuk, kecap, dan kue kering atau biskuit. Ampas tahu yang dihasilkan oleh pabrik tahu kampung Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah selama ini belum banyak dimanfaatkan dan hanya digunakan sebagai bahan campuran pakan

⁷ Hasil survei dan wawancara dengan Bapak Didik Efendi selaku pemilik *Pabrik Tahu di kampung Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah* pada tanggal 15 Januari 2016.

ternak sapi, kambing dan unggas serta dijual untuk dimanfaatkan dalam pembuatan oncom.⁸

Penanganan limbah pabrik sangat penting, pengelolaan limbah dalam industri pembuatan tahu merupakan salah satu contoh teknik pengelolaan limbah secara *Waste to Product*.⁹ Limbah hasil pabrik tahu yang berupa ampas tahu akan menghasilkan nilai tambah secara ekonomi.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini berusaha mengetahui lebih jauh tentang pengolahan limbah padat pada pabrik tahu di kampung Gaya Baru 2 kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian “Penggunaan Boraks Dalam Pengolahan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Di Kampung Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah”.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana penggunaan boraks dalam pengolahan limbah tahu di pabrik tahu Gaya Baru 2 ditinjau dari etika bisnis Islam?

⁸ *Ibid*

⁹ *Waste to Product* yaitu menggunakan kembali limbah hasil pabrik tahu sebagai bahan baku produk baru yang memiliki nilai tambah.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sugiono mengemukakan bahwa tujuan suatu penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.¹⁰ Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan boraks dalam pengolahan limbah tahu ditinjau dari etika bisnis Islam, memanfaatkan limbah tahu yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang bernilai agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa, dapat melatih kreatifitas dalam memanfaatkan limbah tahu menjadi produk yang bernilai ekonomis.
- b. Bagi industri tahu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta membantu dalam proses pengembangan usaha.
- c. Bagi masyarakat yang ada disekitar industri tahu, pemanfaatan limbah tahu untuk pembuatan oncom, tempe gembus ini akan dapat mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan tahu. Selain itu apabila usaha ini dapat berkembang, maka akan dapat membuka lapangan usaha baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pembanding bagi pemecahan masalah yang sama.

D. Penelitian Relevan (*Prior Research*)

Bagian ini memuat uraian sistem mengenai hasil dari penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah di teliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kwantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 90.

¹¹ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi cet. 1*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 39.

Penulis melihat beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Seperti yang terdapat pada laporan yang dilakukan oleh Darmono, Sri Atun, dan Suryadi Prasetyo FT Universitas Negeri Yogyakarta, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, dan alumni Program D-3 Teknik Sipil FT UNY yang berjudul “ Pemanfaatan Campuran Boraks Dan Asam Borat Sebagai Bahan Pengawetan Kayu Terhadap Serangan Rayap”. Penelitian ini membahas pemanfaatan boraks sebagai pengawetan kayu. Sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan konstruksi dan produk berbahan kayu lainnya digunakan jenis kayu yang berasal dari hutan tanaman industri. Indonesia sebagai negara tropis mempunyai tingkat kelembaban lingkungan, kehangatan dan dan bahan organik dalam tanah yang tinggi. Keadaan inilah yang menyebabkan organisme perusak kayu dapat berkembang dengan baik yang salah satu jenisnya yaitu rayap.¹²

Ada pula penelitian yang masih terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Choirul Junianto Fakultas Farmasi yang berjudul “ Analisis Boraks Pada Bakso Daging Sapi A Dan B Yang Dijual Di Daerah Kenjeran Surabaya Menggunakan Spektrofotometri” penelitian ini membahas bahan tambahan makanan pangan yang biasanya tidak digunakan sebagai bahan makanan dan biasanya bukan merupakan komponen khas makanan, mempunyai atau tidak mempunyai nilai gizi, yang dengan sengaja di tambahkan ke dalam makanan untuk maksud teknologi pada

¹²Darmono, Sri Atun, “Pemanfaatan Campuran Boraks Dan Asam Borat Sebagai Bahan Pengawetan Kayu Terhadap Serangan Rayap” *FT Universitas Negeri Yogyakarta Dan Alumni Program D-3 Teknik Sipil FT UNY*, (Yogyakarta: FT UNY), No. 1/Februari 2013, h. 83.

pembuatan, pengolahan, penyiapan, perlakuan, pengepakan, pengemasan dan penyimpanan. Tujuan dari penambahan zat tambahan makanan adalah untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai gizi dan kualitas daya simpan. Meskipun bukan pengawet makanan, borak sering juga digunakan sebagai pengawet makanan. Borak sering dialahgunakan untuk pengawetan sebagai makanan seperti bakso, mie basah, pisang molen, syomai, lontong, ketupat dan pangsit. Selain bertujuan untuk pengawetan, borak juga dapat membuat tekstur makanan menjadi lebih kenyal dan memperbaiki penampilan makanan. Natrium borat atau lebih dikenal dengan boraks mempunyai rumus kimia $\text{Na}_2\text{B}_4\text{O}_7$ merupakan serbuk kimia berwarna putih yang terdapat didalam atau dari pembuatan pabrik. Boraks di kalangan para pedagang bakso lebih dikenal dengan “ pemutih pentol” saja dan merupakan bahan tambahan yang dilarang.¹³

Selain kedua penelitian tersebut, adapula penelitian yang masih terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah Payu, Jemmy Abidjulu dan Citra Gayatringtyas yang berjudul “Analisis Boraks Pada Mie Basah yang Dijual Di Kota Manado”. Penelitian ini membahas mengenai larangan menggunakan boraks pada makanan diperjelas dengan adanya permenkes RI No 1168/MENKES/X/1999) menyatakan bahwa salah satu bahan tambahan makanan yang digunakan dalam makanan adalah boraks. Pada saat ini masih banyak ditemukan penggunaan bahan-bahan pengawet yang dilarang untuk digunakan dalam makanan dan berbahaya bagi keehatan seperti boraks. Gejala keracunan boraks meliputi rasa

¹³Choirul Junianto, “Analisis Boraks Pada Bakso Daging Sapi A Dan B Yang Dijual Didaerah Kenjeran Surabaya Menggunakan Spektrofotometri” *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, No. 2/Februari 2013, h. 2.

mual, muntah-muntah, diare, kejang perut, bercak-bercak pada kulit temperatur tubuh menurun, ruam iritema kulit yang menyerupai campak dan kerusakan pada ginjal, gelisah dan lemah juga dapat terjadi, kematian terjadi akibat keracunan kronik, dapat menyebabkan demam, anuria, kerusakan ginjal, depresi dan bingung.¹⁴

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi ini berbeda dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti. Letak perbedaannya yaitu terletak pada metode dalam penggunaan boraks dalam pengolahan limbah tahu ditinjau dari Etika Bsnis Islam yaitu mengubah sesuatu yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang bernilai agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan (studi kasus pada pabrk tahu gaya baru 2, Seputih Surabaya Lampung Tengah).

¹⁴Muzdalifah Payu, Jemmy Abidjulu, Citra Gayatriningtyas, "Analisis Boraks Pada Mie Basah Yang Dijual Dikota Manado" *Ilmiah Farmasi –UNSRAT*, (Manado: UNSRAT), No. 3/Mei 2014, h. 74.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Boraks

1. Pengertian Boraks

Boraks merupakan mineral boron, sejenis senyawa kimia yang kompleks. Senyawa ini bisa memperbaiki tekstur makanan sehingga menghasilkan rupa yang bagus, misalnya bakso dan ketupat yang jika digigit akan terasa kenyal, atau kerupuk yang bila digigit terasa lebih renyah.¹

Boraks adalah suatu senyawa yang berbentuk kristal, berwarna putih, tidak berbau, larut dalam air, dan stabil pada suhu dan tekanan normal.²

Boraks yaitu senyawa kimia turunan dari logam berat boron (B) dan biasa digunakan sebagai bahan anti jamur, pengawet kayu, dan antiseptik pada kosmetik. Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPOM pada tahun 2005 bahwa bahan makanan yang menduduki peringkat teratas mengandung formalin dan boraks adalah ikan laut, mie basah, tahu dan bakso.³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan boraks adalah suatu senyawa yang berbahaya bagi kesehatan tubuh bahkan dapat berakibat fatal dan kematian.

¹H.M.Supli Effendi, *Teknologi Pengolahan Dan Pengawetan Pangan*,(Bandung:Alfabeta, 2012), h. 160.

² Darmono, Sri Atun, “Pemanfaatan Campuran Boraks Dan Asam Borat Sebagai Bahan Pengawetan Kayu Terhadap Serangan Rayap” *FT Universitas Negeri Yogyakarta Dan Alumni Program D-3 Teknik Sipil FT UNY*, (Yogyakarta: FT UNY), No. 1/Februari 2013, h. 83.

³Sulistiyowati, winarno, *Bahan Tambahan Untuk Makanan dan Kontaminan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h. 120.

2. Karakteristik Boraks

Karakteristik dari boraks adalah berbentuk kristal putih, tidak berbau, jika dicampur dengan air akan larut, stabil pada suhu sekitar serta tekanan normal, boraks dipasaran terkenal dengan sebutan pijel, bleng dll. Sifat fisik dan kimia dari boraks yang telah diketahui sangat tidak mungkin jika boraks digunakan untuk kepentingan manusia, terutama pada dampaknya pada kesehatan manusia. Ironisnya borak telah menjadi kebiasaan umum yang menyebar luas di Indonesia sebagai komponen utama dalam makanan.

Faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan boraks dalam makanan adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang bahaya boraks, banyak penjual yang tidak mengetahui dampak dari penggunaan boraks bahkan ada yang mengkonsumsinya sendiri untuk makanan sehari-hari.
- 2) Untuk meraih keuntungan yang banyak, penggunaan boraks untuk pengawetan makanan akan bertahan hingga berhari-hari bahkan sampai berbulan-bulan dan seterusnya. Hal tersebut menguntungkan bagi penjual karena dengan tidak dicampur boraks makanan akan cepat membusuk bahkan jika tidak laku mereka akan rugi.
- 3) Ekonomi keluarga yang tidak cukup membuat mereka menggunakan bahan kimia yang harganya lebih murah dibanding dengan bahan-bahan pembuatan makanan yang seharusnya.

4) Tuntutan harganya melambung tinggi sehingga para penjual menggunakan boraks.⁴

3. Kegunaan Boraks

Boraks sudah digunakan sejak lama, yaitu sebagai zat pembersih (*cleaning agent*), zat pengawet makanan (*additive*), dan untuk penyamak kulit. Boraks sebagai antiseptik dan pembunuh kuman. Oleh karena itu boraks banyak digunakan sebagai anti jamur, bahan pengawet kayu, dan untuk bahan antiseptik pada kosmetik. Dalam industri tekstil boraks digunakan untuk mencegah kutu, lumut dan jamur. Borak juga digunakan sebagai insektisida dengan mencampurkannya dalam gula untuk membunuh semut, kecoa, dan lalat.⁵ Boraks sebenarnya adalah bahan untuk pembuatan deterjen, mengurangi kadar air dan bersifat antiseptik.⁶

4. Bahaya Boraks Bagi Tubuh

Bureau of food and drug (BFAD), *food standard code* dan departemen *of health* (DOH) Australia menyatakan bahwa boraks merupakan senyawa kimia yang dapat merusak organ dalam tubuh termasuk otak. BFAD dan DOH juga menyatakan bahwa boraks merupakan desinfektan yang dilarang penggunaannya sejak tahun 1984 sebagai bahan tambahan makanan. Boraks dalam dosis cukup tinggi dalam tubuh akan menyebabkan timbulnya gejala pusing, muntah, diare, kram perut, tekanan

⁴ www.halosehat.com diunduh pada 1 maret 2016.

⁵ Sugiyatmi, *Analisis Faktor-Faktor Risiko Pencemaran Bahan Toksik Boraks Dan Pewarna Pada Makanan Jajanan Tradisional Yang Dijual Di Pasar-Pasar Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), h. 9.

⁶ www.makanansehat.web.id diunduh pada 1 februari 2016.

darah rendah, anemia, demam dan kerusakan organ dalam lainnya dalam tubuh termasuk otak sehingga dapat menyebabkan kematian.

a. Tanda dan gejala akut

- 1) Tanda dan gejala kronis
- 2) Nafsu makan menurun
- 3) Gangguan pencernaan
- 4) Gangguan SSP : Bingung dan bodoh
- 5) Anemia, rambut rontok dan kanker.⁷
- 6) Lemah
- 7) Mual, nyeri hebat pada perut bagian atas
- 8) Pendarahan gastroenteritis disertai muntah darah
- 9) Sakit kepala
- 10) Demam⁸

b. Bahaya Kronis Boraks

- 1) Hilangnya nafsu makan
- 2) Turunnya berat badan
- 3) Iritasi ringan disertai gangguan pencernaan
- 4) Kulit kering, ruam dan merah-merah
- 5) Bibir pecah-pecah
- 6) Lidah merah
- 7) Kerusakan ginjal

⁷Stevany, *Evaluasi Keamanan Pangan Bakso Cilok Ditinjau Dari Kandungan Boraknya Dibeberapa Sekolah Dasar*, (Semarang: Sekolah Dasar, 2006), h. 9.

⁸www.makanansehat.web.id diunduh pada 1 februari 2016.

8) Kematian.⁹

Formalin dan boraks merupakan bahan tambahan yang sangat berbahaya bagi manusia karena merupakan racun. Bila dikonsumsi dalam konsentrasi tinggi racunnya akan mempengaruhi kerja syaraf. Secara umum kita tidak tahu seberapa besar kadar konsentrasi formalin dan boraks yang dianggap membahayakan. Oleh karena itu sebaiknya kita hindari makanan yang mengandung formalin dan boraks. Jauhkan anak-anak dari makanan yang mengandung boraks dan formalin. Formalin dan boraks tidak boleh digunakan dalam makanan.¹⁰

Formalin dan boraks merupakan bahan tambahan yang sangat berbahaya bagi manusia karena merupakan racun. Bila dikonsumsi dalam konsentrasi tinggi racunnya akan mempengaruhi kerja syaraf. Secara umum kita tidak dapat mengetahui seberapa besar kadar konsentrasi formalin dan boraks yang digunakan dalam suatu makanan. Oleh karena itu lebih baik hindari makanan yang mengandung formalin dan boraks. Berikut adalah beberapa cara mengidentifikasi makanan yang mengandung formalin dan boraks.

- a) Bakso yang menggunakan boraks memiliki kekenyalan khas yang berbeda dari kekenyalan bakso yang menggunakan banyak daging.
- b) Kerupuk yang mengandung boraks kalau digoreng akan mengembang dan empuk, teksturnya bagus dan renyah.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ <https://uwityangyoyo.wordpress.com> diunduh pada 29 januari 2016.

- c) Ikan basah yang tidak rusak sampai 3 hari pada suhu kamar, insang berwarna merah tua dan tidak cemerlang, dan memiliki bau menyengat khas formalin.
- d) Tahu yang berbentuk bagus, kenyal, tidak mudah hancur, awet hingga lebih dari 3 hari, bahkan lebih dari 15 hari pada suhu lemari es, dan berbau menyengat khas formalin.¹¹

5. Mengatasi Terjadinya Keracunan Boraks

- a. Apabila boraks tertelan atau terminum, bilas dengan lambung dengan air hangat
- b. Berikan cairan infus untuk mengurangi dehidrasi akibat muntah dan diare
- c. Atasi *shock* dengan oksigen atau transfusi darah
- d. Apabila terjadi kejang-kejang, berikan obat barbiturak yang aksinya pendek
- e. Berikan obat-obat pencegah infeksi (antibiotik)
- f. Sebaiknya bawa ke dokter terdekat.¹²

B. Limbah

1. Pengertian Limbah Tahu

Limbah industri tahu adalah limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan tahu maupun pada saat pencucian kedelai. Limbah yang

¹¹ *Ibid.*

¹² Cahyo Saparinto, Diana Hidayati, *Bahan Tambahan Pangan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 62.

dihasilkan berupa limbah padat dan cair¹³. Air limbah tahu adalah buangan yang mengandung unsur nabati yang mudah membusuk¹⁴.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan limbah tahu adalah sisa buangan pada saat pencucian yaitu berupa biji yang jelek dan batu kerikil yang ikut dalam biji serta pada saat proses merendam kedelai menjadi susu kedelai dan proses akhir pemisahan gumpalan-gumpalan tahu yang disaring mengeluarkan ampas tahu dan air yang mengandung sisa dari susu tahu yang tidak tergumpal menjadi tahu yang mudah membusuk.

2. Macam-Macam Limbah Tahu

Proses pembuatan tahu menghasilkan dua macam limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair.

a. Limbah Padat

Pabrik tahu membuang limbah padat pada saat pencucian yaitu berupa biji yang jelek. Dan batu kerikil yang ikut dalam biji. Pada saat kedelai diproses menjadi susu kedelai dan disaring mengeluarkan ampas.

Limbah padat atau sering disebut dengan ampas tahu. Ampas tahu merupakan hasil sampingan yang diperoleh dari proses pembuatan tahu kedelai dapat diolah kembali. Ampas ini biasanya dimanfaatkan untuk pakan, seperti ayam, bebek, kelinci, sapi, kambing dan sebagainya dan sebagian lainnya digunakan oleh beberapa masyarakat perdesaan untuk diolah menjadi bahan pembuat tempe gembus dan oncom.

¹³ <http://ansoriputra.wordpress.com> diunduh pada 10 januari 2016.

¹⁴ <http://environmentalpublic.blogspot.com> diunduh pada 10 januari 2016.

b. Limbah Cair

Limbah tahu mengandung zat organik misalnya protein, karbohidrat dan lemak. Di samping zat tersebut juga mengandung padatan zat tersuspensi atau padatan terendap misalnya potongan tahu yang hancur pada saat pemrosesan yang kurang sempurna. Padatan tersuspensi maupun terlarut tersebut akan mengalami perubahan fisik, kimia dan hayati yang menghasilkan zat toksin atau zat cemar lingkungan. Juga apabila dibiarkan dilingkungan akan menjadi busuk dan juga akan mempengaruhi lingkungan¹⁵.

Secara ekonomis limbah padat, limbah padat industri tahu berupa kulit kedelai dan ampas tahu. Ampas tahu masih mengandung kadar protein cukup tinggi sehingga masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan ikan. Akan tetapi kandungan air ampas tahu yang masih tinggi merupakan penghambat digunakannya ampas tahu sebagai makanan ternak. Salah satu sifat dari ampas tahu ini adalah mempunyai sifat yang cepat tengik (bas dan tidak tahan lama) dan menimbulkan bau busuk kalau tidak cepat dikelola. Pemberian borak secara diam-diam sebagai pengawet merupakan salah satu jalan untuk mengatasinya. Pengawetan itu juga mengakibatkan berkurangnya asam lemak bebas dan ketengikan ampas tahu serta dapat memperpanjang umur simpan. Ampas tahu sangat potensial diolah menjadi produk pangan yang lain seperti misalnya, tempe gembus, perkedel tahu, krupuk, kecap, dan kue kering atau biskuit. Ampas tahu yang dihasilkan oleh pabrik tahu kampung Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih

¹⁵ *Ibid.*

Surabaya Lampung Tengah selama ini belum banyak dimanfaatkan dan hanya digunakan sebagai bahan campuran pakan ternak sapi, kambing dan unggas serta dijual untuk dimanfaatkan dalam pembuatan oncom.¹⁶

C. Etika Bisnis Dalam Islam

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa latin “etos” yang berarti kebiasaan¹⁷. Menurut Irham Fahmi etika adalah bentuk tindakan dengan mendasarkan moral sebagai ukurannya, moral dan ukurannya dapat dilihat dari berbagai segi, seperti segi agama, hati nurani, dan aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis¹⁸. Menurut Al-Ghazali sebagaimana telah dikutip oleh Ali Hasan etika adalah suatu sifat yang tepat dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak membutuhkan pikiran.

Etika merupakan refleksi manusia tentang apa yang dilakukan dan dikerjakan. Wahana orientasi bagi usaha manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang amat fundamental, bagaimana manusia bisa hidup, bagaimana bertindak, dan lain-lain. Etika sering disebut sebagai filsafat moral. Etika tidak saja membantu manusia menyulahi kesadaran moralnya dan turut serta mencari pemecahan yang dapat di pertanggung jawabkannya, jika manusia tidak tahu apa yang boleh dan apa yang pantas dilakukan pada masa yang sulit. Etika juga membantu mencari alasan mengapa suatu perbuatan harus dilakukan atau sebaliknya tidak untuk dilakukan. Dengan demikian, etika menuntun orang agar sungguh-sungguh menjadi baik, agar

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 171.

¹⁸ Irham Fahmi, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2-3.

memiliki sifat etis. Orang yang bersikap etis, tidak akan munafik, tetapi selalu akan mengutamakan kejujuran dan kebenaran.¹⁹

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa etika merupakan kebiasaan yang tidak membutuhkan pikiran yang dianggap baik atau buruk.

Menurut skiner sebagaimana telah dikutip oleh pandji aoraga bisnis adalah pertukaran barang jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberi manfaat. Arti dasarnya memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and service*²¹.

Bisnis menurut Hugnes dan Kapoor sebagaimana telah dikutip Buckhari Alam adalah “suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat”²².

¹⁹Igede A.B. Wiranata, *Dasar-Dasar Etika Dan Moralitas*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005), h. 81-82.

²⁰H. Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 1.

²¹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

²² Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam, Cet. III*, (bandung: Alfabeta, 2003), h.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, bisnis merupakan suatu aktivitas usaha yang terjadi atas dasar saling menguntungkan dan bermanfaat.

Berdasarkan makna etika dan bisnis diatas dapat dipahami bahwa etika bisnis adalah suatu perilaku dalam menjalankan usaha yang dianggap baik atau buruk. Adapun etika bisnis dalam Islam adalah menjalankan suatu usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sudut pandang baik dan buruk menurut islam.

2. Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam

Etika bisnis Islam merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Syahata, bahwa etika bisnis islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, beberapa hal sebagai berikut²³:

- a. Membangun kode etik islam yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama.
- b. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendir, antara komunitas bisnis masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab di hadapan Allah SWT.
- c. Tidak melakukan ihtikar, ihtikar ialah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu.
- d. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.

²³ www.serbamakalah.blogspot.com diunduh pada 29 januari 2016.

- e. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan.
- f. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (*mudharat*) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individual dan sosial.
- g. Komoditi yang dijual adalah barang yang suci dan halal bukan barang yang haram²⁴.

Etika bisnis Islam yaitu istilah yang paling dekat dengan berhubungan dengan istilah etika di dalam Qur'an adalah *khuluq*. Qur'an juga juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan *khyar* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui), dan *taqwa* (ketakwaannya)²⁵.

Etika bisnis Islam berarti mempelajari etika dalam bisnis islam tentang mana yang baik dan mana yang buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Sebagaimana di singgung diatas prinsip-prinsip moralitas yaitu aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia.²⁶

Etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), h. 3.

²⁶ Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 70.

kemahakuasaan Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam arti, kebebasan yang terbatas.²⁷

Dari pengertian diatas tentang etika bisnis Islam dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam merupakan ketentuan-ketentuan yang berlandaskan syari'at islam seperti adanya prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran, bersih dari unsur riba dan tidak merugikan orang lain.

3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Islam telah memberikan landasan sebagai pedoman dalam menjalankan atau mengelola usaha kepada para pelaku bisnis. Sehingga usaha dan hasil dari usaha yang dilakukan merupakan hasil yang bersih, mendapatkan berkah baik dunia maupun akhirat. Landasan etika bisnis Islam diantaranya:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan, sebagaimana terefleksikan dalam konsep *tauhid* yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.²⁸

Prinsip Tauhid yang memadukan semua aspek kehidupan manusia, sehingga antara etika dan bisnis terintegrasi , baik secara vertikal (*hablumminallah*) maupun secara horizontal (*hablumminannas*). Sebagai manifestasi dari prinsip ini, para pelaku bisnis tidak akan

²⁷H.Muhammad Djafar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN, 2007), h. 10.

²⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 45.

melakukan diskriminasi di antara pekerja, dan akan menghindari praktik-praktik bisnis haram atau yang melanggar ketentuan syariah.²⁹

b. Keseimbangan (keadilan)

Islam mengharuskan untuk berbuat adil dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.³⁰ Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ قَادِرِينَ عَلَى الْفِسْقِ كَلِمَاتٌ صَغِيرَاتٌ لَكِن كَبِيرَاتٌ فِي أَعْيُنِ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ قَادِرِينَ عَلَى الْفِسْقِ كَلِمَاتٌ صَغِيرَاتٌ لَكِن كَبِيرَاتٌ فِي أَعْيُنِ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ قَادِرِينَ عَلَى الْفِسْقِ كَلِمَاتٌ صَغِيرَاتٌ لَكِن كَبِيرَاتٌ فِي أَعْيُنِ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَادِرِينَ عَلَى الْبِرِّ كَمَا كُنْتُمْ قَادِرِينَ عَلَى الْفِسْقِ كَلِمَاتٌ صَغِيرَاتٌ لَكِن كَبِيرَاتٌ فِي أَعْيُنِ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaknya kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Maidah (5): 8).³¹

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk berperilaku adil kepada siapapun walaupun orang tersebut tidak disukai. Perilaku adil bukan berarti sama namun dapat menempatkan sesuatu pada porsinya.

²⁹ Erni R Ernawati, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 40.

³⁰ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam.*, h. 46.

³¹ *Ibid.*, h. 108.

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam etika bisnis Islam. Manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupan sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Seseorang yang memilih menjadi muslim, ia harus tunduk kepada Allah.³² Manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah, akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya.³³ Sebagaimana firman Allah:

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ مِنَ الْكُفْرَانِ إِلَّا مَا كَفَرَ اللَّهُ بِكَ ۗ وَتُرِيدُونَ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَدْوًا عَلَىٰ آلِهِمْ عَدْوًا أَكْبَرَ ۗ إِنَّهُمْ جَمْعٌ مَكِيدٌ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكَ مِنَ الْكُفْرَانِ إِلَّا مَا كَفَرَ اللَّهُ بِكَ ۗ وَتُرِيدُونَ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ عَدْوًا عَلَىٰ آلِهِمْ عَدْوًا أَكْبَرَ ۗ إِنَّهُمْ جَمْعٌ مَكِيدٌ

Artinya: Dan katakanlah, kebenaran itu datangnya dari Tuhan-mu; maka barang siapa yang ingin (beriman), hendaknya Ia beriman, dan barang siapa ingin (kafir) biarlah Ia kafir..(QS. Al-Kahf (18): 29).³⁴

d. Tanggungjawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan semua yang dilakukannya.³⁵ Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik

³² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 46.

³³ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, h. 39.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 297.

³⁵ Abdul aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 46.

kepada Allah maupun pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.³⁶ Allah berfirman:

مَنْ أَمْسَكَ أَهْلِي وَنَفْسَهُ عَلَىٰ بِرِّ اللَّهِ وَأَقْرَبَ النَّاسِ وَأَقْرَبَ اللَّهِ

*Artinya: Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan. (QS. Al-Muddatstsir (74): 38).*³⁷

e. Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Prinsip kebenaran ini mengandung dua unsur penting, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan.³⁸ Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.³⁹

4. Perilaku bisnis dalam islam

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-Qur'an dan hadis akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat sebagaimana tujuan bisnis dalam islam.

Menurut Ali hasan, standar etika perilaku bisnis dalam islam mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan:⁴⁰

1. Takwa

³⁶ Erni R. Ernawati, *Etika Bisnis.*, h. 41

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya.*, h. 576.

³⁸ Erni R. Ernawati, *Etika Bisnis.*, h. 41.

³⁹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam.*, h.47

⁴⁰ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 187.

Seorang muslim diperintahkan selalu mengingat Allah dalam melakukan segala aktivitas mereka, jangan sampai kegiatan-kegiatan di dunia menyebabkan lupa akan melaksanakan perintah-perintah Allah dan melanggar larangan-larangan Allah.⁴¹

Dengan mengingat Allah, manusia akan mendapatkan kemudahan rizky dari allah serta memiliki kemampuan untuk mengontrol segala tindakan-tindakannya sehingga akan terhindar dari sifat-sifat curang, bohong, licik dan menipu yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

2. *Aqshid*

Berperilaku baik dan sopan adalah fondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Dalam berbisnis, berperilaku sopan dengan siapapun tetap harus diterapkan, karena dalam Al-Qur'an dan hadis banyak juga mengajarkan tentang berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik. Perilaku semacam ini akan memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah-masalah secara damai selain itu juga dapat memberikan keuntungan non-materi.⁴²

3. *Khidmat*

Sikap melayani merupakan sikap utama dari pebisnis, tanpa sikap melayani jangan menjadi pebisnis, dan bagian penting dari sikap melayani ini adalah sopan santun dan rendah rendah. Menjadi pebisnis

⁴¹ Ibid, h. 187-188.

⁴² *Ibid.*, h. 188-189

muslim diperintahkan untuk kemurahan hati, sopan, santun dan bersahabat ketika melayani pelanggan.⁴³

Sikap melayani dapat memberikan rasa nyaman kepada para konsumen, memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap sopan maupun rendah hati dengan memberikan pertolongan dan kemudahan.

4. Amanah

Sifat amanah harus dimiliki pebisnis muslim dalam setiap tindakannya, sebab tidak hanya kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status imam seseorang. Islam menginginkan agar pebisnis mempunyai hati yang hidup sehingga bisa menjaga hak Allah, hak orang lain, hak diri sendiri, dapat memperoteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya.⁴⁴

Amanah juga berkaitan dengan setiap tindakan termasuk menghasilkan barang yang berkualitas dan bermanfaat untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh para pelanggan dan konsumen yang setia.

Sedangkan menurut Asyraf, *akhlak* adalah sebagai kekuatan imam yang memiliki peran dalam *mu'amalah*, maka pengusaha muslim harus memiliki beberapa aspek *akhlak* sebagai berikut:⁴⁵

1. *Shidq* (kejujuran), jujur kepada siapapun dan jujur dalam setiap transaksi yang dilakukan.

⁴³ *Ibid.*, h. 189-190

⁴⁴ *Ibid.*, h. 191

⁴⁵ Asyraf M. Dawabah, *menjadi pengusaha Muslim, Cet.1*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), h. 61-87.

2. *Amanah*, bersikap amanah adalah menjaga hak-hak Allah dan sesama manusia termasuk juga menjelaskan cacat barang jika ada.
3. *Toleransi*, memberikan kemudahan dalam setiap transaksi jual beli yang dilakukan.

Perilaku bisnis dalam islam merupakan suatu akhlak yang didasarkan pada syariat Islam. Dalam menjalankan suatu bisnis, berakhlak baik yang sesuai dengan syariat islam merupakan hal yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap pebisnis muslim dengan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut.¹ Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan/ kondisi, faktor-faktor, atau interaksi-interaksi (sosial) yang terjadi di dalamnya.²

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu kenyataan yang ada di masyarakat, untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di masyarakat atau organisasi, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di pabrik tahu gaya baru, seputih surabaya.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3.

² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 29.

masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Muhammad Nazir, bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵ Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan oleh peneliti berupa wawancara dan dokumentasi.

Menurut Husein Umar deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.⁶ Data yang dihasilkan oleh peneliti ini yaitu data kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto data yang bersifat kualitatif yaitu, data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.⁷

³ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 75.

⁵ Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, cetke -7, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 24.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-x*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h. 234.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸ Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.⁹ Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer dari pemilik pabrik tahu dan masyarakat disekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis oleh orang lain,

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik, Edisi Revisi*, (Jakarta: RenikaCipta, 2010), h. 129.

⁹Husain Umar, *Metode Penelitian.*, h. 47.

¹⁰Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 103.

dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.¹¹ Peneliti menggunakan sumber data skunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan limbah tahu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, tanpa ada data tidak akan ada riset, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu gabungan antara pustakaan dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Untuk memudahkan dalam mengetahui kondisi yang diinginkan, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.¹²

Wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara bebas (*unguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹³

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dengan demikian peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan secara garis besarnya mengenai hal-hal yang akan ditanyakan

¹¹Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian, cet. ke 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 99.

¹² W.Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 119.

¹³ Sustrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 205.

kepada pemilik pabrik tahu dan masyarakat disekitar mengenai dampak dari limbah tahu. Dalam proses wawancara peneliti ingin mengetahui informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai penggunaan boraks sebagai pengawet limbah padat yang ada di pabrik tahu gaya baru 2 dalam etika bisnis Islam. Pada wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik pabrik tahu yang ada di pabrik tahu gaya baru 2.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁴ Maksud disini adalah berupa buku-buku, majalah koran, undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan penggunaan boraks sebagai pengawet pengolahan limbah tahu. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penggunaan boraks sebagai pengawet limbah padat agar tidak terjadinya pembusukan dan bau yang menyengat sehingga dapat mencemari lingkungan.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Peneliti melihat keadaan yang ada di pabrik tahu Gaya Baru 2 dalam melakukan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274.

¹⁵ Marfalias, *Metode Penelitian*, h. 112.

pengolahan boraks pada limbah padat yang akan dijadikan sebagai bahan pangan oncom dan gembus.

D. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah Konten Analisis (Analisis isi) yaitu jenis analisis tersebut pada akhir rangkaian data penelitian kualitatif lain, prosesnya jauh lebih mekanis serta proses analisisnya ditinggalkan sampai data tersebut terkumpul. Barangkali metode pengerjaan yang paling umum adalah mengode berdasarkan isi¹⁶. Penulis menggunakan Konten Analisis karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian dan upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Pada Konten Analisis dapat digunakan teknik kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada sisi mana peneliti memanfaatkannya¹⁷. Dalam penelitian kualitatif peneliti yang digunakan adalah metode analisis induktif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian.

¹⁶ Catherine Dawson, *metode penelitian praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 145.

¹⁷ Alfandy kaicili, "Teknik Analisis Data", dalam www.blogspot.co.id diunduh pada 5 februari 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pabrik Tahu Gaya Baru 2

Pabrik tahu Gaya Baru 2 ini telah berdiri dan mulai memproduksi tahu sejak tahun 1948. Awalnya tahu ini di buat oleh bapak Abu dan ibu Kitrin yang pertama kali mendirikan usaha pabrik tahu di Gaya Baru 2. Dari 7 anaknya, yang akhirnya meneruskan usaha pabrik tahu ini adalah ibu Nila anak ke 5 dari ibu Kitrin dan pak Abu, ibu Nila mulai mendirikan lagi usaha pabrik tahu ini pada tahun 2000, berkat ketekunannya pabrik tahu ini dapat terus berkembang dan sukses hingga sekarang. Lokasi pabrik pembuatan tahu yang terletak didesa Gaya Baru 2, Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah. Pabrik ini merupakan pabrik pembuatan tahu, oncom dan gembus yang masuk dalam kategori Usaha Kecil Menengah (UKM)¹.

Pabrik tahu ini memilih lokasi di daerah Gaya Baru 2 kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Dimana lokasi tersebut tidak jauh dari rumah pemilik tahu, lokasi berada di pinggir jalan dan tidak jauh dengan pasar untuk pemasarannya. Dipilih lokasi tersebut karena selain tempatnya yang strategis untuk menjalankan usaha, didaerah tersebut juga belum ada pabrik tahu selain ibu Nila pada saat itu, tetapi sekarang sudah diikuti oleh bu Kitri kakak dari bu Nila yang datang dari Jawa Timur pindah ke Lampung agar bisa berkumpul di Lampung bersama keluarga dan orang tua nya dan menjalankan usaha tahu di Gaya Baru 2 tidak jauh dari Pabrik ibu

¹ Wawancara dengan Ibu Nila selaku pendiri Pabrik Tahu Gaya Baru 2 dan Pemilik pada tanggal 5 Juni 2016.

Nilai, tetapi karena yang lebih lama mendirikan pabrik tahu di Gaya Baru 2 Ibu Nilai maka yang banyak diminati oleh masyarakat produksi pabrik Ibu Nilai, selain tahu nya bagus, oncom dan gembus nya pun bagus dan tahan lama.

Pabrik yang berdiri sejak tahun 2000 ini didirikan oleh Ibu Nilai dan Bapak Didik, pabrik pembuatannya dibangun tidak jauh dari rumahnya sendiri, dan masih bertahan sampai saat ini. Penting juga diketahui dalam proses pembuatannya tahu ini menggunakan bahan baku dengan kualitas terbaik. Ibu Nilai memaparkan bahwa dia menggunakan bahan baku kacang kedelai lokal dengan kualitas terbaik, dan didalam ruang ini proses produksi tahu berlangsung secara konstan. Bermula hanya satu karyawan, yaitu Bapak Didik suaminya sendiri dengan cetakan pertama 5 cetakan, dan sekarang sudah mencapai 50 cetakan. 1 cetakan tahu Gaya Baru 2 ini membutuhkan 2 kg biji kedelai dan saat ini sudah mencapai 1 ton kedelai. Saat ini juga sudah memiliki 3 pekerja yaitu Ibu Endang, Bapak Ahmad dan Bapak Sutar dengan pembagian tugas masing-masing, Bapak Ahmad dan Bapak Sutar bertugas untuk mencetak dan menyusun di rak-rak, Ibu Endang bertugas untuk menggoreng. Di dalam ruangan tersebut peralatan yang digunakan dapat dibilang sederhana karena masih menggunakan kayu rak sebagai tempat menyusun tahu dan cetakannya pun masih menggunakan kayu yang disusun rapih sebagai pencetak.²

Selain itu di dalam ruangan juga terdapat 1 mesin penggiling. Jumlah mesin penggiling yang hanya satu-satunya inilah yang menjaga kontinuitas dari proses produksi tahu. Selain itu juga terdapat beberapa bak dan 1 drum sebagai tempat penampungan air, ada 1 sumur yang berukuran besar yang digunakan

² *Ibid.*

untuk menguapkan tahu, ada beberapa cetakan dari kayu yang masing-masing memiliki ukuran berbeda-beda sesuai dengan permintaan pelanggan yang memesan tahu. Serta rak-rak dari kayu untuk menampung tahu-tahu yang sudah tercetak.³

B. Penggunaan Boraks dalam Usaha Pabrik Tahu Gaya Baru 2

Penggunaan boraks yang dilakukan oleh ibu Nila selaku pemilik pabrik tahu gaya baru 2 ini adalah sebagai bahan tambahan pengawetan limbah padat yang akan dijadikan oncom dan gembus. Limbah tahu yang berupa ampas tahu memiliki manfaat secara ekonomis, pengolahan tersebut dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian terlihat jelas bahwa pengolahan ampas tahu sangat produktif, dimana hasilnya dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kemanfaatan ampas tahu.

Limbah padat dihasilkan dari proses penyaringan dari bubur kedelai, limbah ini ternyata masih dapat memiliki manfaat sebagai bahan baku pembuatan oncom dan sebagai pakan ternak antara lain: sapi, kambing dan unggas.

Survey yang telah penulis lakukan dengan metode observasi dan wawancara menghasilkan keterangan tentang pemanfaatan limbah tahu dalam pendaur-ulangan kembali untuk pembuatan oncom. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 juni 2016, ibu Nila selaku pemilik pabrik tahu ini mulai berkecimpung di usaha pabrik tahu dari mulai tahun 2000 sampai saat ini jadi kira-kira sudah 15 tahun. Limbah dari tahu dimanfaatkan kembali sebagai pakan ternak, oncom dan gembus. Limbah di olah dengan menggunakan

³ *Ibid.*

boraks dan dijadikan sebagai oncom dan gembus. Pabrik menggunakan boraks sebagai pengawet agar limbah padat tidak mudah busuk dan tahan lama, pihak pabrik memilih boraks karna lebih efektif digunakan ketimbang dengan cara tradisional dijemur.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa ibu Nila memilih menggunakan boraks untuk mengawetkan limbah padat karena ia beranggapan bahwa penggunaan boraks tidak berakibat fatal apabila dosisnya tidak terlalu tinggi. Penggunaan boraks sedikit atau banyak akan mempengaruhi kesehatan karena boraks hanya dapat digunakan sebagai bahan deterjen, pembunuh tikus dan kecoa, tidak untuk sebagai mahan tambahan makanan yang dapat dikonsumsi.

Keuntungan menggunakan boraks agar limbah padat lebih cepat kering, tidak mudah busuk dan tahan lama, masyarakat yang membeli oncom dan gembus yang di beri boraks hanya sebagian yang mengetahuinya⁴. Pihak pabrik pernah menggunakan pengawetan limbah dengan cara dijemur namun adanya pergantian cuaca yang menghasilkan penjemuran limbah tersebut kurang maksimal. Kemudian pihak pabrik memilih boraks sebagai pengawet. Pihak pabrik mengetahui bahaya boraks, namun tetap menggunakan boraks sebagai pengawet⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemililik pabrik mengetahui bahaya boraks namun ia tidak mengetahui seberapa besar kadar boraks yang

⁴ *Ibid.*

⁵ Wawancara dengan Ibu Nila selaku pendiri Pabrik Tahu Gaya Baru 2 dan Pemilik tanggal 6 Juni 2016.

dapat membahayakan kesehatan. Tindakan yang dilakukannya tentu dapat membahayakan keselamatan orang lain.

Ibu Endang bekerja dipabrik tahu ini sudah 7 tahun. Kegiatan dia sehari-hari menggoreng tahu. Yang dapat dimanfaatkan dari limbah tahu tersebut limbah dapat dijadikan sebagai pakan ternak, oncom dan gembus. Dia mengetahui pabrik ini menggunakan boraks namun dia belum mengetahui secara pasti bahaya boraks, pemberian boraks dilakukan oleh pemilik pabrik yaitu ibu Nila⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu Endang sebenarnya mengetahui bahwa pabrik ini menggunakan bahan tambahan boraks sebagai pengawet limbah padat untuk dijadikan oncom dan gembus tetapi ibu endang diam saja meskipun mengetahui bahaya boraks bagi kesehatan.

Bapak Sutar bekerja di pabrik tahu ini sudah 10 tahun, kegiatan dia sehari-hari menggiling tahu dan mencetak tahu, limbah yang dapat dimanfaatkan disini adalah limbah padat yaitu untuk dijadikan oncom dan gembus, dia mengetahui bahwa pabrik tahu ini menggunakan boraks tetapi dia tidak tau pasti bahaya menggunakan boraks, pemberian boraks dilakukan oleh pemilik pabrik, dia tidak mengetahui berapa banyak boraks yang diberikan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pak Sutar sudah cukup lama bekerja di pabrik tahu Gaya Baru 2, namun pak Sutar juga diam saja bahwa

⁶ Wawancara dengan ibu endang selaku karyawan di pabrik tahu gaya baru 2 pada tanggal 7 Juni 2016.

⁷ Wawancara dengan bapak sutar selaku karyawan di pabrik tahu gaya baru 2 pada tanggal 8 Juni 2016.

pabrik tahu ini menggunakan boraks yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Bapak Ahmad bekerja di pabrik tahu ini sama seperti pak Sutar sudah 10 tahun yang lalu, kegiatan dia sehari-hari dulu menggoreng tahu dan mencetak tahu, sekarang sudah ada ibu Endang yang menggoreng tahu dia hanya mencetak tahu dan meletakkan tahu di rak-rak, limbah padat disini dapat dimanfaatkan kembali yaitu dengan dibuatnya oncom dan gembus, saya mengetahui bahwa pabrik ini menggunakan boraks tapi saya diam saja karna disini dia hanya sebagai pekerja, dia tidak mengetahui secara pasti tentang bahaya boraks, pemberian boraks dilakukan oleh pemlik pabrik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pak Ahmad juga sudah cukup lama bekerja dipabrik tahu Gaya Baru 2 yaitu 10 tahun tetapi pak Ahmad juga diam saja mengetahui bahwa pabrik tahu ini menggunakan bahan tambahan boraks sebagai bahan pengawet limbah padat.

Kegunaan Boraks yaitu sebagai zat pembersih (*cleaning agent*), zat pengawet makanan (*additive*), dan untuk penyamak kulit. Boraks sebagai *antiseptik* dan pembunuh kuman. Oleh karena itu boraks banyak digunakan sebagai anti jamur, bahan pengawet kayu, dan untuk bahan antiseptik pada kosmetik. Dalam industri tekstil boraks digunakan untuk mencegah kutu, lumut dan jamur. Borak juga digunakan sebagai *insektisida* dengan mencampurkannya dalam gula untuk membunuh semut, kecoa, dan lalat.⁹

⁸ Wawancara dengan bapak ahmad selaku karyawan di pabrik tahu gaya baru 2 pada tanggal 10 Juni 2016.

⁹Sugiyatmi, *Analisis Faktor-Faktor Risiko Pencemaran Bahan Toksik Boraks Dan Pewarna Pada Makanan Jajanan Tradisional Yang Dijual Di Pasar-Pasar Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), h. 9.

Boraks sebenarnya adalah bahan untuk pembuatan deterjen, mengurangi kadar air dan bersifat *antiseptik*.¹⁰

Bureau of food and drug (BFAD), *food standard code* dan departemen *of health* (DOH) Australia menyatakan bahwa boraks merupakan senyawa kimia yang dapat merusak organ dalam tubuh termasuk otak. BFAD dan DOH juga menyatakan bahwa boraks merupakan desinfektan yang dilarang penggunaannya sejak tahun 1984 sebagai bahan tambahan makanan.

Boraks dalam dosis cukup tinggi dalam tubuh akan menyebabkan timbulnya gejala pusing, muntah, diare, keram perut, tekanan darah rendah, anemia, demam, gangguan pencernaan, sakit kepala dan kerusakan organ dalam lainnya dalam tubuh termasuk otak sehingga dapat menyebabkan kematian.

Formalin dan boraks merupakan bahan tambahan yang sangat berbahaya bagi manusia karena merupakan racun. Bila dikonsumsi dalam konsentrasi tinggi racunnya akan mempengaruhi kerja syaraf. Secara awam kita tidak tahu seberapa besar kadar konsentrasi formalin dan boraks yang dianggap membahayakan. Oleh karena itu sebaiknya dihindari makanan yang mengandung formalin dan boraks. Jauhkan anak-anak dari makanan yang mengandung boraks dan formalin. Formalin dan boraks tidak boleh digunakan dalam makanan.

C. Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Penggunaan Boraks dalam Pengolahan Limbah Tahu

¹⁰ www.makanansehat.web.id diunduh pada 1 Februari 2016.

Etika bisnis telah memberikan ketentuan bahwa para pelaku bisnis harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam berbisnis agar bisnis yang dilakukan mendapat keberkahan dan ridho dari Allah SWT yaitu tauhid, kejujuran, kehendak bebas, keseimbangan dan tanggungjawaban.

Pertama, prinsip tauhid. Limbah padat yang dihasilkan oleh pabrik tahu Gaya Baru 2 dapat diolah kembali menjadi bahan baku makanan oncom, gembus dan pakan ternak. Pabrik tahu Gaya Baru 2 dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip tauhid yang benar, akan tetapi dalam pengolahannya masih ada kecurangan dalam melakukan pengawetan limbah padat yaitu dengan menggunakan boraks. Sedangkan prinsip tauhid mengajarkan bahwa semua yang ada di bumi ini milik Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk menjaga dan memakmurkan dengan mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Prinsip tauhid yang memadukan semua aspek kehidupan manusia, sehingga antara etika dan bisnis terintegrasi, baik secara vertikal (*hablumminallah*) maupun secara horizontal (*hablumminanas*) sebagai manifestasi dari prinsip ini, para pelaku bisnis tidak akan melakukan diskriminasi di antara pekerja, dan akan menghindari praktik-praktik bisnis haram atau yang melanggar ketentuan syariah.

Kedua, prinsip kejujuran. Pabrik tahu Gaya Baru 2 tidak menjelaskan secara gamblang mengenai pengelolaan limbah padat yang dijadikan oncom dan gembus. Dalam hal ini pihak pabrik tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis yang benar, karena pihak pabrik tidak menyebutkan bahwa pengawetan

limbah menggunakan boraks. Pabrik ini tidak jujur dalam pengolahannya karena sebagai bahan pengawet agar limbah tidak mudah busuk pihak pabrik mencampurkan boraks dalam limbah padat tersebut. Maksudnya jujur dalam melakukan suatu bisnis ini sangat penting untuk diperhatikan karena Tuhan sendiri secara gamblang mengatakan, kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari mitra bisnisnya. Kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun.

Ketiga, prinsip kehendak bebas (Free Will). Pabrik tahu Gaya Baru 2 dalam menjalankan usahanya masih merugikan konsumen, karena pihak pabrik menggunakan bahan pengawet berbahaya yang tidak layak dikonsumsi yaitu borak. Jadi dalam prinsip kehendak bebas ini pabrik tahu tidak sesuai dengan etika bisnis yang benar, karena limbah yang dihasilkan oleh pabrik tahu Gaya Baru 2 ini dapat merugikan orang lain dan hal semacam ini tidak dibenarkan dalam etika bisnis Islam.

Keempat, prinsip keadilan. Keadilan merupakan keseimbangan antara berbagai pelaku individu baik moral maupun material, dalam sistem pengolahannya pihak pabrik Gaya Baru 2 masih menggunakan bahan pengawet berbahaya bagi kesehatan dan hanya mencari keuntungan semata dari sebelah pihak. Sehingga dalam prinsip keadilan ini pihak pabrik tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Kelima, pertanggungjawaban. Pabrik tahu Gaya Baru 2 dalam melaksanakan bisnisnya tidak mementingkan kesehatan dan dampak bahaya

yang mengkonsumsi hasil dari pengawetan limbah, pihak pabrik semata-mata hanya mementingkan keuntungannya sendiri. Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak pabrik tahu Gaya Baru 2 tidak sesuai karena pihak pabrik dalam pengolahannya masih belum memenuhi secara benar petunjuk Allah SWT, karena dalam mengelola masih ada kecurangan hanya untuk mementingkan diri sendiri tanpa disadari tindakannya itu dapat membahayakan masyarakat sekitar yang mengkonsumsi hasil olahan limbah padat yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan oncom dan gembus. Manusia dengan segala fasilitas dan sarana kehidupan yang dimiliki secara amanah ini hanya sekedar diserahi amanah untuk mengelola secara benar petunjuk Allah SWT. Manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya dengan tidak melanggar batasan-batasan yang sudah ditetapkan didalam Al-Qur'an. Pertanggungjawaban manusia bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memproses potensi sehingga menjadi produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sangat disayangkan, diantara bisnis-bisnis yang menghasilkan keuntungan ternyata masi banyak yang mengacuhkan pada etika bisnis yang tepat, seperti tidak memperhatikan kepuasan para konsumen terhadap produk yang dijual. Dalam etika berbisnis masih banyak para pelaku bisnis yang belum memahami bagaimana cara melakukan etika bisnis yang baik dan tidak jarang para pelaku bisnis melakukan kecurangan dalam berbisnis dan hanya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa melihat dari sisi konsumennya para

pebisnis hanya ingin melakukan keuntungan yang sangat besar dengan melakukan apapun baik yang beretika maupun yang tidak memiliki etika.

Pihak pabrik belum jujur kepada konsumen mengenai kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dapat merugikan konsumen, dalam etika bisnis Islam kejujuran merupakan unsur penting dalam berbisnis, seorang harus jujur dalam melakukan produksi agar tidak ada pihak yang dirugikan. Sikap tidak jujur akan menimbulkan kerugian dan kehilangan kepercayaan dari para konsumen. Tidak hanya rugi secara materi tetapi juga akan menanggung dosa atas perilakunya.

Etika bisnis Islam mengenai prinsip kejujuran, bahwa seorang muslim dalam melakukan produksi harus disertai dengan kesadaran hubungan dengan Allah sehingga seorang muslim akan selalu mematuhi semua hukum-hukum Islam yang mengatur tentang produksi dan tidak akan melakukan hal-hal yang dapat membahayakan orang lain.

Pelanggaran prinsip etika yang dilakukan oleh pabrik tahu Gaya Baru 2 ini yaitu prinsip kejujuran dimana pihak pabrik tidak memberikan peringatan kepada konsumennya mengenai kandungan yang sangat berbahaya untuk kesehatan. Disini seharusnya pihak pabrik lebih mementingkan keselamatan konsumen yang mengkonsumsi produknya karena dengan meletakkan keselamatan konsumen yang mengkonsumsi produknya maka pabrik itu sendiri akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena kepercayaan terhadap produk itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengolahan limbah padat yang ada di pabrik tahu Gaya Baru 2, Kecamatan Seputih Surabaya tidak sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian Boraks dalam pengolahan limbah padat sebagai bahan pengawet agar limbah tersebut tidak mudah busuk dan menghasilkan hasil yang lebih bagus sehingga dapat menarik pembeli untuk mengkonsumsinya.

Pemberian boraks yang dilakukan oleh pemilik pabrik tersebut sebenarnya tau bahwa pemberian boraks yang dilakukan oleh ibu Nila sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang mengkonsumsinya, tetapi ibu Nila tetap saja memakai boraks sebagai bahan pengawet limbah padat. Selain mendapatkan keuntungan yang besar oncom dan gembus hasil olahan pabrik bu Nila menghasilkan hasil yang bagus-bagus, kenyal dan tidak mudah basi sehingganya bagi para konsumen yang tidak mengetahui bahaya mengkonsumsi boraks senang membeli oncom dan gembus hasil olahan pabrik bu Nila.

Tindakan yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu prinsip kejujuran, kehendak bebas, keseimbangan, tauhid dan pertanggungjawaban,

karena pihak pabrik tahu Gaya Baru 2 dalam menjalankan prinsip tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak. Agar pemilik pabrik tidak menggunakan bahan boraks sebagai bahan pengawet limbah padat sebagai berikut:

1. Pemilik pabrik sebaiknya dalam pengawetan limbah padat dapat dilakukan dengan cara menjemur limbah tersebut.
2. Pemilik pabrik juga dapat menggunakan alternatif pengawetan lain selain dijemur juga dapat dioven.
3. Pemilik pabrik juga hendaknya memikirkan kesehatan bagi yang mengkonsumsi hasil olahan limbah tersebut, tidak hanya semata-mata mencari keuntungan sendiri tanpa memikirkan kesehatan orang disekitarnya.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Asraf Muhammad Dawabah. *The Muslim Entrepreneur*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005.
- . *Menjadi Pengusaha Muslim Cet 1*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005.
- Ali Hasan. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- www.Alfandy.blogspot.co.id diunduh pada 5 Februari 2013.
- www.Ansoriputra.wordpress.com diunduh Pada 10 Januari 2016.
- Bani Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Cet ke 2*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Buchari Alma. *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam cet III*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Catherine Dawson. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Choirul Junianto. “ *Analisis Boraks Pada Bakso Daging Sapi A Dan B Yang Dijual Didaerah Kenjeran Surabaya Menggunakan Spektrofotometri*” *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Surabaya, No. 2/Februari 2013.
- Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Darmono. “ *Pemanfaatan Campuran Boraks Dan Asam Borat Sebagai Bahan Pengawetan Kayu Terhadap Serangan Rayap*” *Universitas Negeri Yogyakarta Dan Alumni Program D-3 Teknik Sipil FT UNY*. Yogyakarta: FT UNY, No. 1/Februari 2013.
- Erni R Erna Wati. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.

www.environmentalpublic.blogspot.com diunduh pada 10 januari 2016.

Faisal Badroen. *Etika Bisnis dalam Islam*. Yogyakarta: Kencana, 2006.

H. M. Supli Effendi. *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Pangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

H. Muhammad Djafar. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN, 2007.

H. Burhanuddin Salam. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.

www.Halosehat.com diunduh pada 1 Maret 2016.

I Gede A.B Wiranata. *Dasar-dasar Etika dan Moralitas*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005.

Irham Fahmi. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Lexy J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muzdalifah Payu.” *Analisis Boraks Pada Mie Basah Yang Dijual Di Kota Manado*”. *Ilmiah Farmasi*. Manado: UNSRAT, No. 3/Mei 2014.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali pers, 2008.

Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Mustaq Ahmad. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001.

www.Makanansehat.web.id diunduh pada 1 Februari 2016.

- Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rafik Issa Beekun. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kwantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumadi suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 1996.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sulistiyowati. *Bahan Tambahan Untuk Makanan Dan Kontaminan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Sugiyatmi. "Analisis Faktor-Faktor Risiko Pencemaran Bahan Toksik Boraks Dan Pewarna Pada Makanan Jajanan Tradisional Yang Di Jual Di Pasar-Pasar Kota Semarang". Semarang: Universitas di Ponegoro, No 9/Februari 2016.
- Stevany. *Evaluasi Kemanan Pangan Bakso Cilok Ditinjau Dari Kandungan Boraksnya Dibeberapa Sekolah Dasar*. Semarnng: Sekolah Dasar, 2006.
- www.uwityangyoyo.wordpress.com diunduh Pada 29 Januari 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURA SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
STAIN JURA SIWO METRO

Nama : Yuni Wulandari
NPM : 1289744

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VII/2015/2016

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 9-11-2015	✓	Penulisan Bab I Menggambarkan bahan bacaan jurnal dan buku termasuk hasil Review jurnal	
2.	Senin 16-11-2015	✓	Revisi Bab I menger- nai Penelitian Relevan terdapat 3 poin, nama, judul dan kesimpulan.	

Diketahui :
Ketua Jurusan

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.Si
NIP. 19820412 200901 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : Yuni Wulandari
NPM : 1289744

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VII/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 19-11-2015	✓	Revisi Bab I ^{selesai} , Pembahasan tentang Etika Bisnis Islam Bab 2, Unsur-unsur Etika Bisnis Islam	
	Kamis 3-12-2015	✓	Revisi Bab II, tambah Referensi dari buku dan penulisan.	
	Kamis 10-12-2015	✓	Perbaiki Footnote bab II, BAB III Revisi Teknis Analisis data, konten Analisis.	

Diketahui,
Ketua Jurusan

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.Si
NIP. 19820412 200901 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : Yuni Wulandari
NPM : 1289744

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VII/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Minggu 20-12-2015	✓	Revisi konten Analisis, ditambah komentar dari sesuai tidak dengan buku	
	Rabu 23-12-2015	✓	Revisi konten Analisis	
	Selasa 5-1-2016	✓	Revisi konten Analisis	
	Kamis 7-1-2016	✓	Revisi sdesai, Acc bab III	

Diketahui
Ketua Jurusan

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Dosen Pembimbing II

Imam Mustola, M.Si
NIP. 19820412 200901 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : Yuni Wulandari
NPM : 1289744

Jurusan/Prodi : Syari'ah/Esy
Semester/TA : VII/2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 25-06-2016		- Analisa <i>opportunities</i> - analisa <i>perpe</i> <i>ny</i> <i>menyaleu pada</i> <i>Prinsip etika</i> <i>trans</i> <i>iso</i>	
	Sabtu 16-07-2016		- Revisi Bab IV Prinsip-prinsip etika Bisnis Islam Per Paragraf.	

Diketahui :
Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing II

Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Imam Mustofa, M.Si
NIP. 19820412 200901 1 016



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.13/J-SY/PP.00.9/1009/2015
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Metro, 21 September 2015

Kepada Yth:
1. Drs. H. M. Saleh, MA
2. Imam Mustofa, M.S.I
di -
Metro

Assalamu'alaikum wr.wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas. ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi mahasiswa :

Nama : Yuni Wulandari
NPM : 1289744
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Usaha di Tinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pabrik Tahu Gaya Baru 2 Lampung Tengah)

Dengan ketentuan :

- 1 Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai selesai skripsi:
 - a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ketua Jurusan,

Siti Zulaikha, S.Ag., M.Ho
NIP. 197206111998032001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : St.13/J-SY/PP.00.9/1223/2015

Metro, 27 November 2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Bp. Didik Pemilik Pabrik Usaha Tahu Gaya Baru
di -
Tempat

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa kami:

Nama : Yuni Wulandari
NPM : 1289744
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Bahan Baku Es Krim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pabrik Tahu Gaya Baru 2)

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan membolehkan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan,

Siti Zulfahna, S.Ag., M.H.
NIP. 206111998032001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

Nomor : St.06/K.1/TL.00/2068/2016
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK PABRIK TAHU
PABRIK TAHU GAYA BARU 2
di-
Tempat

Assalamu'alaikum W: Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: St.13 K.1 TL.01/2067/2016, tanggal 25 Mei 2016 atas nama saudara:

Nama : **YUNI WULANDARI**
NPM : 1289744
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research survey di PABRIK TAHU GAYA BARU 2, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN LIMBAH TAHU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PABRIK TAHU GAYA BARU 2 LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W: Wb.

25 Mei 2016
Ketua I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 197401041999031004





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: Sti.06/K.1/TL.00/2067/2016

Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menugaskan Kepada Saudara:


Nama : YUNI WULANDARI
NPM : 1289744
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PABRIK TAHU GAYA BARU 2, guna mengumpulkan data (bahan-bahan dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN LIMBAH TAHU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PABRIK TAHU GAYA BARU 2 LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Mei 2016

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Nila Kuswati



Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104199903100-4



KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, Website: www.stainmetro.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : Sti.06/S/HM/02.2/594/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menerangkan bahwa :

Nama : YUNI WULANDARI
NPM : 1289744
Jurusan / Prodi : Syariah dan Ekonomi Islam / ESy
Semester : VIII (Delapan)

Adalah anggota Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun Akademik 2015 / 2016 dengan nomor anggota 1289744.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Juni 2016
Kepala Perpustakaan



Isa Ansori, S.Ag., S.S., M.H.I.
NIP. 19721007 199903 1 002

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENGGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN LIMBAH TAHU DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PABRIK TAHU GAYA BARU 2 LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara (*interview*)

1. Wawancara dengan Ibu Nila selaku pemilik pabrik tahu:
 - a. Berapa lama anda berkecimpung dalam usaha pabrik tahu?
 - b. Apakah limbah pabrik tahu dimanfaatkan kembali?
 - c. Bagaimana pemanfaatannya?
 - d. Apa yang dilakukan pihak pabrik agar limbah tidak mudah busuk?
 - e. Bahan pengawet apa yang digunakan untuk pengawetan limbah?
 - f. Mengapa pihak pabrik memilih boraks untuk menjadi bahan pengawet limbah tahu?
 - g. Apa keuntungan menggunakan boraks?
 - h. Apakah pihak pembeli mengetahui bahan pengawet yang digunakan?
 - i. Mengapa pihak pabrik tidak menggunakan alternatif pengawetan lain dalam pengolahan limbah?
 - j. Berapa banyak boraks yang digunakan dalam limbah tahu?
 - k. Apakah pihak pabrik mengetahui bahaya menggunakan boraks?
2. Wawancara dengan ibu Endang, bapak Sutar dan bapak Ahmad selaku karyawan pengolahan limbah padat di pabrik tahu:
 - a. Berapa lama anda bekerja di pabrik tahu gaya baru 2 ini?
 - b. Apa saja kegiatan sehari-hari yang anda lakukan di pabrik tahu ?
 - c. Apa saja yang dapat dimanfaatkan dari limbah tahu ini?

- d. Apakah anda tau bahwa pabrik tahu ini menggunakan boraks?
- e. Apakah anda tau bahaya menggunakan boraks?
- f. Apakah pemberian boraks dilakukan oleh pemilik pabrik atau karyawan?
- g. Berapa banyak boraks yang digunakan?
- h. Apakah anda mengkonsumsi hasil olahan limbah tahu?

B. Dokumentasi

1. Data historis tentang sejarah, visi dan misi, catatan harian, jumlah karyawan di pabrik tahu gaya baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.
2. Struktur Organisasi pabrik tahu di Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

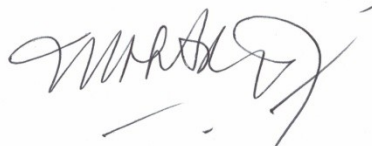
Metro, 30 Januari 2015

Peneliti,

Yuni wulandari
NPM. 1289744

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. M. Saleh, M.A.

NIP. 19650111 199303 1 001



Imam Mustofa, M.Si

NIP. 19820412 200901 1 016

**PENGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN LIMBAH TAHU
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Gaya Baru 2 Lampung Tengah)**

OUTLINE

- HALAMAN SAMPUL**
- HALAMAN JUDUL**
- HALAMAN PERSETUJUAN**
- HALAMAN PENGESAHAN**
- ABSTRAK**
- HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**
- HALAMAN MOTO**
- HALAMAN PERSEMBAHAN**
- HALAMAN KATA PENGANTAR**
- DAFTAR ISI**
- DAFTAR LAMPIRAN**

- BAB 1 PENDAHULUAN**
 - A. LATAR BELAKANG MASALAH
 - B. PERTANYAAN PENELITIAN
 - C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN
 - D. PENELITIAN RELEVAN
- BAB II LANDASAN TEORI**
 - A. BORAKS
 - 1. Pengertian Boraks
 - 2. Karakteristik Boraks
 - 3. Kegunaan Boraks
 - 4. Bahaya Boraks Bagi Tubuh
 - 5. Mengatasi Terjadinya Keracunan Boraks
 - B. LIMBAH
 - 1. Pengertian Limbah Tahu
 - 2. Macam-Macam Limbah tahu

C. ETIKA BISNIS DALAM ISLAM

1. Pengertian Etika
2. Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam
3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN
- B. SUMBER DATA
- C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA
- D. TEKNIK ANALISIS DATA

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. PROFIL PABRIK TAHU GAYA BARU 2
- B. PENGGUNAAN BORAKS DALAM USAHA PABRIK TAHU GAYA BARU 2
- C. TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PENGGUNAAN BORAKS DALAM PENGOLAHAN LIMBAH TAHU

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 Juni 2016
Mahasiswa Ybs,



Yuni Wulandari
NPM. 1289744

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001



Imam Mustofa, MSI
NIP. 19820412 200901 1 016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gaya Baru 2, Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah, 22 tahun silam, tepatnya pada tanggal 06 Juni 1994, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ibu Kurnia dan Bapak Sutikno yang di beri nama Yuni Wulandari.



Pada tahun 2006 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Gaya Baru 2, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2009 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Gaya Baru 2 Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di STAIN Jurai Siwo Metro mengambil Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam di Program Studi S1 Ekonomi Syariah di STAIN Jurai Siwo Metro.